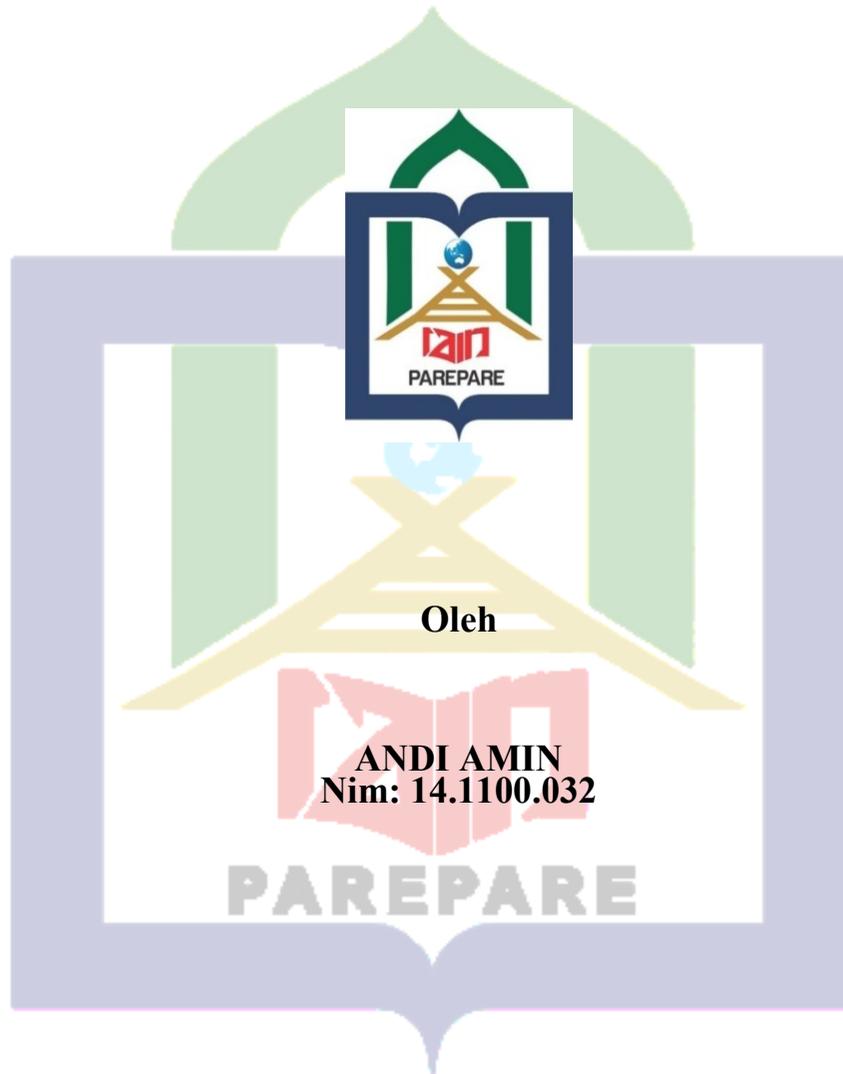


SKRIPSI

**PENGARUH PEMBELAJARAN KEAGAMAAN DI PESANTREN
PERGURUAN ISLAM GANRA TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER SANTRI DI KECEMATAN GANRA
KABUPATEN SOPPENG**

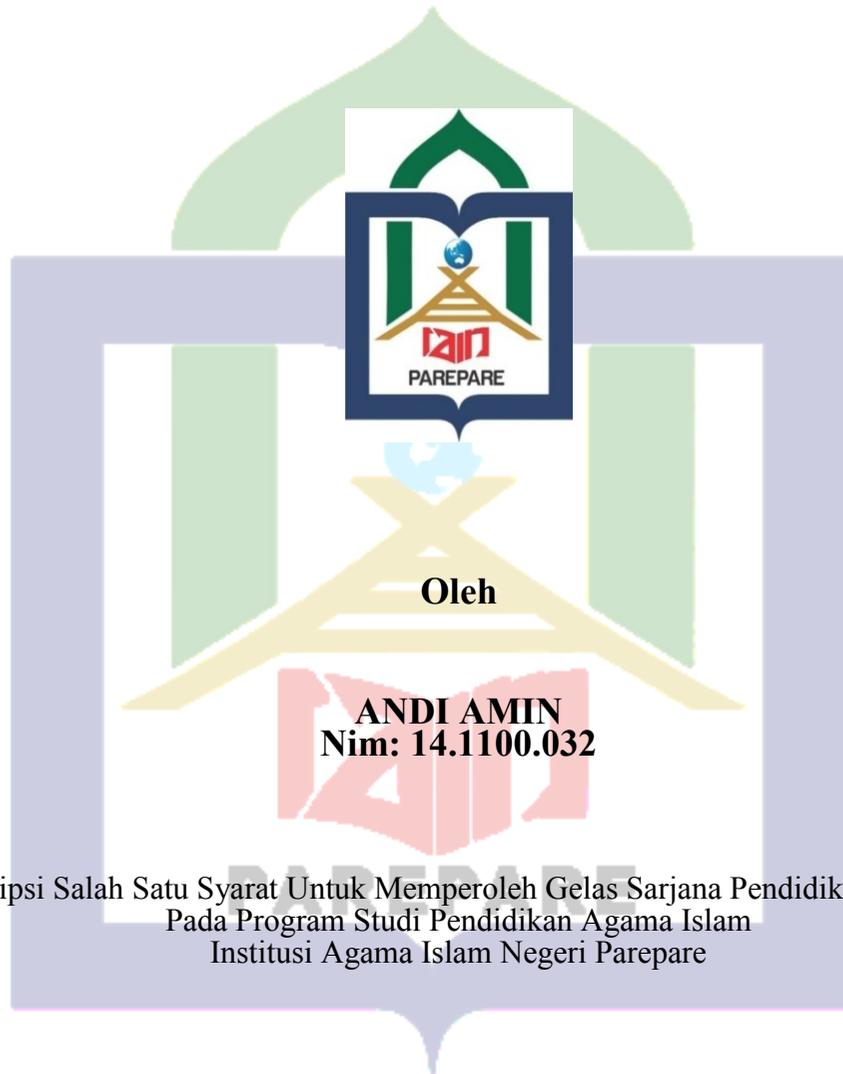


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBELAJARAN KEAGAMAAN DI PESANTREN
PERGURUAN ISLAM GANRA TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER SANTRI DI KECEMATAN GANRA
KABUPATEN SOPPENG**



Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institusi Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**PENGARUH PEMBELAJARAN KEAGAMAAN DI PESANTREN
PERGURUAN ISLAM GANRA TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER SANTRI DI KECEMATAN GANRA
KABUPATEN SOPPENG**

Skripsi

**Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Disusun dan diajukan oleh

**ANDI AMIN
Nim: 14.1100.032**

PAREPARE

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Andi Amin
 Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Keagamaan Di Pesantren
 Perguruan Islam Ganra Terhadap Pembentukan
 Karakter Santri Di Kecamatan Ganra Kabupaten
 Soppeng
 Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.032
 Fakultas : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
 No.Sti.08/PP.00.9/2512/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum. (.....)
 NIP : 19641231 199102 1 002
 Pembimbing Pendamping : Bahtiar, S.Ag, MA. (.....)
 NIP : 19720505 199803 1 004

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan,

[Signature]
 Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBELAJARAN KEAGAMAAN DI PESANTREN
PERGURUAN ISLAM GANRA TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER SANTRI DI KECEMATAN GANRA
KABUPATEN SOPPENG**

Disusun dan diajukan oleh

ANDI AMIN
Nim: 14.1100.032

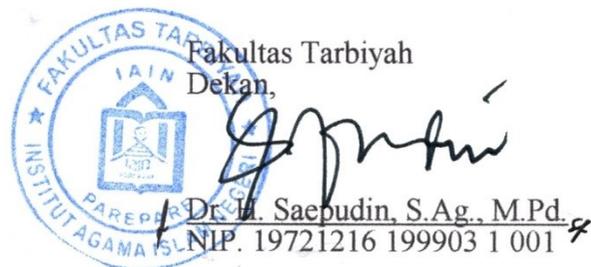
Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 13 Mei 2020 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum.
NIP : 19641231 199102 1 002
Pembimbing Pendamping : Bahtiar, S.Ag, MA.
NIP : 19720505 199803 1 004

(.....)
(.....)



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Keagamaan Di Pesantren
 Perguruan Islam Ganra Terhadap Pembentukan
 Karakter Santri Di Kecamatan Ganra Kabupaten
 Soppeng

Nama Mahasiswa : Andi Amin

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.032

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
 No.Sti.08/PP.00.9/2512/2017

Tanggal Kelulusan : 13 Mei 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum.	(Ketua)	
Bahtiar, S.Ag, MA.	(Sekertaris)	
Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A.	(Anggota)	
Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A.	(Anggota)	

Mengetahui:


 Institut Agama Islam Negeri Parepare
 Rektor
 Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
 NIP.19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ،
 وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
 أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahui dan memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada sosok pribadi mulia baginda Rasulullah saw. Nabi yang telah menjadi uswatun khasanah bagi umat manusia dan sebagai rahmatan lil aalamiin.

Selesainya skripsi ini, tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, sepatutnya ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta: Aris Andi Nganro dan Andi Musdalifa. Semoga jerih payah mereka yang telah mengasuh, membimbing serta tiada henti-hentinya memanjatkan doa kehadiran Allah swt. untuk memohon keberkahan dan kesuksesan bagi anak-anaknya. Semoga Allah swt. memberikan pahala yang berlipat ganda. Selanjutnya kepada saudara, kerabat serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materinya dalam penulisan skripsi dan juga ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang turut memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, moral maupun material. Untuk maksud tersebut maka pada kesempatan ini, disampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

Peneliti juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum. selaku pembimbing pertama dan Bahtiar, S.Ag, MA. selaku pembimbing kedua peneliti, atas segala bantuan dan bimbingan ibu dan bapak yang telah diberikan kepada peneliti selama dalam penulisan skripsi ini, peneliti ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Rustan Efendi, M.Pd.i selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa selama proses perkuliahan.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh staf Fakultas Tarbiyah yang telah mengabdikan dan loyalitas dalam melayani mahasiswa dengan baik.
6. Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik peneliti selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.

7. Pimpinan Pondok Pesantren Yayasan Perguruan Islam, Ganra Soppeng beserta seluruh jajarannya yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk penyelesaian studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
8. Kepada kakak peneliti Andi Aman, S.Pd.I, M.Pd yang tidak henti-hentinya memberikan bimbingan terutamanya di dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat peneliti yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang memberikan banyak motivasi dan semangat selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.
10. Tidak lupa pula untuk teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2014 serta kepada seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama peneliti menjalani studi di IAIN Parepare.
11. Teman-teman seperjuangan Pondok 99 atas segala bantuan, motivasi, dan doanya.

Peneliti tidak lupa pula menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moral maupun secara material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan dan kebaikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya, peneliti menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 21 April 2020

Peneliti,



ANDI AMIN
14.1100.032



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANDI AMIN
NIM : 14.1100.032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Keagamaan Di Pesantren
Perguruan Islam Ganra Terhadap Pembentukan
Karakter Santri Di Kecamatan Ganra Kabupaten
Soppeng

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 Mei 2020

Peneliti,



Andi Amin

Nim: 14.1100.032

ABSTRAK

Nama : Andi Amin
 Nim : 14.1100.032
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Keagamaan di Pesantren Perguruan Islam Ganra Terhadap Pembentukan Karakter Santri di Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh proses pembelajaran berbasis keagamaan terhadap pembentukan karakter santri di pondok pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng yang dirincikan ke dalam beberapa sub masalah adalah (1) Bagaimana Proses Pembelajaran Berbasis Keagamaan di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kab. Soppeng ? (2) Bagaimana Karakter Santri di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kab. Soppeng ? (3) Apakah terdapat pengaruh antara proses pembelajaran berbasis keagamaan terhadap pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng?

Jenis penelitian ini Kuantitatif. Adapun sumber data penelitian ini adalah pembina dan santri pondok pesantren yayasan perguruan Islam Ganra Soppeng. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif analisis linear sederhana

Uji validitas data angket pembelajaran keagamaan dan karakter santri pondok pesantren yayasan perguruan Islam Ganra Soppeng menunjukkan data valid. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukan bahwa: (1) pembelajaran berbasis keagamaan di pondok pesantren yayasan perguruan Islam Ganra Soppeng berada pada kategori baik dengan frekuensi sebesar 9 atau 45%. dari 20 sampel yang diteliti. (2) karakter santri pondok pesantren yayasan perguruan Islam Ganra Soppeng berada pada kategori baik dengan frekuensi sebesar 9 atau 45%. dari 20 sampel yang diteliti. (3) Terdapat pengaruh antara pembelajaran berbasis keagamaan terhadap karakter santri pondok pesantren yayasan perguruan Islam Ganra Soppeng dengan nilai $t_{hitung} = 0,000 < 0,05$ maka, H_0 diterima.

Hasil penelitian ini adalah: (1) pembelajaran keagamaan di pondok pesantren yayasan perguruan Islam Ganra Soppeng berada kategori baik, dengan demikian perlu dipertahankan serta ditingkatkan lagi agar lebih baik. (2) Karakter santri pondok pesantren yayasan perguruan Islam Ganra Soppeng berada pada kategori baik, dengan demikian perlu ditingkatkan agar lebih baik. (3) diharapkan ada perhatian khusus untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran keagamaan serta karakter santri.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ganra menempati posisi tersendiri di kalangan masyarakat Soppeng. Sejak dahulu perhatian masyarakat Ganra terhadap pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama tergolong tinggi. Hal ini ditandai dengan kesediaan beberapa putra-putranya menuntut ilmu di daerah lainnya dan juga ada yang belajar pada ulama yang membuka pengajian di daerah ini. Pada saat Pemerintah Belanda mendirikan sekolah 4 tahun di Soppeng pada tahun 1918 sudah ada putra Ganra yang bersekolah padanya, demikian pula setelah dibuka Sekolah Desa 3 tahun di Cabenge pada tahun 1922. Sebelum kedatangan Anregurutta Sade di Sengkang sudah ada ulama yang membuka pengajian dan putra-putra Ganra ada yang mengunjunginya untuk belajar.¹

Pondok Pesantren Yayasan Perguruan Islam Ganra merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Soppeng yang resmi berdiri sejak tahun 2004. Sebelum berdirinya pesantren tersebut pada awalnya Yayasan Perguruan Islam Ganra menaungi beberapa Instansi diantaranya Taman Kanak-kanak, Raodatul Atfhal, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Aliyah. Namun pada tahun 2004 setelah diadakan Mukhtamar Yayasan Perguruan Islam Ganra terpilih Prof. Dr. Abd. Rahim Yunus, MA sebagai ketua umum yayasan dan mendirikan pondok pesantren di bawah naungan Yayasan Perguruan Islam Ganra.

¹Muh. As'ad Anas, *Perguruan Islam Ganra dalam Prspektif Sejarahnya* (Makalah; Diseminarkan Pada Mukhtamar Yayasan Perguruan Islam Ganra Soppeng oktober 2016), h. 2.

Setelah berdirinya pesantren maka proses pembelajaran yang awalnya hanya berlangsung mulai pagi hari sampai siang hari berubah menjadi 24 jam di mana para santri yang berminat untuk mondok di asramakan dan diberikan pelajaran tambahan yakni pada saat selesai melaksanakan shalat ashar hingga pukul 17.00 santri diajarkan berdakwa, tilawah bahasa arab dan bahasa inggris, setelah selesai melaksanakan shalat magrib hingga menjelang shalat isya dilaksanakan pengajian kitab kuning, tajwid serta barazanji, setelah shalat isya santri diperkenankan belajar sesuai dengan mata pelajaran di sekolah. setelah melaksanakan shalat subuh sampai pukul 06.00 diadakan pengajian kitab kuning dan setelah itu pagi hingga siang hari santri belajar di kelas formal baik di SD/MI, SMP, MTs maupun MA bersama teman-teman mereka yang tidak ikut mondok. Beberapa santri yang dianggap mampu untuk menghafal al-Qur'an juga diberikan bimbingan untuk menghafal al-Qur'an.

Santri pondok pesantren Yayasan Perguruan Islam Ganra diberikan pengawasan yang sangat ketat oleh para pembina yang ditugaskan untuk membina di pondok pesantren tersebut. Setiap santri dituntut untuk disiplin diantaranya mengikuti shalat lima waktu di masjid dan shalat sunnat duha di masjid. Di asrama para santri juga diberikan pengawasan oleh para pembina.

Dengan pembelajaran diharapkan tercipta santri dan santriwati yang berkarakter baik diantaranya memiliki sikap disiplin, sopan, jujur, dsb. Maka dari itu para pengurus yayasan bersama dengan pembina pondok senantiasa mengupayakan memberikan pengajaran dan pengawasan kepada para santri dan santriwati.

Pendidikan secara umum bertujuan membantu manusia menemukan akan hakikat kemanusiaannya. Maksudnya, pendidikan harus mampu mewujudkan manusia seutuhnya. Pendidikan berfungsi melakukan proses penyadaran terhadap

manusia untuk mampu mengenali, mengerti dan memahami realitas kehidupan yang ada di sekelilingnya. Dengan adanya pendidikan, diharapkan manusia mampu menyadari potensi yang ia miliki sebagai makhluk yang berfikir. Potensi yang dimaksud adalah potensi ruhaniya (*spiritual*), *nafsiyah* (jiwa), *aqliyah* (pikiran) dan *jasmaniyah* (tubuh). Dengan melakukan proses berfikir, manusia akan menemukan eksistensi kehadirannya sebagai makhluk yang telah diberi akal oleh Tuhan yang Maha Esa.² Olehnya itu pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Bahkan Allah Swt mengangkat derajat bagi orang-orang yang berilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah Swt dalam QS al-Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Terjemahnya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. (QS. Al-Mujadilah/58 : 11).³

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah Swt sangat menyukai orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan menjanjikan derajat yang tinggi bagi orang-orang yang berpegetahuan. Allah Swt senantiasa menjanjikan tempat yang sangat tinggi bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Sebagaimana yang telah disabdakan oleh Rasulullah Muhammad Saw:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

²Umiarso & Zamroni, *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat dan Timur* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 7.

³Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim Bahasa Indonesia* (Cet. 73, Jakarta: Hidakarya Agung, 2004), h. 814.

Terjemahnya:

Dari Abu Hurairah ra, bahwasanya Rasulullah Saw bersabda: “Barangsiapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah memudahkan bagi orang itu karena ilmu tersebut jalan menuju ke surga (HR. Muslim)⁴

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha sadar orang dewasa untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa.⁵

Pendidikan menurut UU No 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁶

Pendidikan seharusnya merupakan sesuatu yang senantiasa dicari oleh manusia dan pendidikan dapat diperoleh dari berbagai sumber baik itu dari orang tua, pendidik, lingkungan atau dengan belajar sendiri. Bahkan, pendidikan merupakan landasan utama serta mendasar dalam mewujudkan sebuah perubahan. Hanya dengan pendidikanlah paradigma, sikap, dan perilaku umat manusia dapat berubah dan tercerahkan. Dengan demikian, sangat benar adanya ketika Jhon Locke, seorang filsuf Inggris, menggemakan pentingnya pendidikan. Menurut Jhon Locke, “Sejak lahir manusia merupakan sesuatu yang kosong dan dapat diisi dengan pengalaman-pengalaman yang diberikan lewat pendidikan dan pembentukan yang terus

⁴Al-Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *Riyadus Shalihin Jilid 2* diterjemahkan oleh Ahmad Sunarto (Cet IV, Jakarta: Pustaka Amani, 1999), h. 317.

⁵Hasbullah. *Dasar-dasr Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 2.

⁶Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, h. 4.

menerus”.⁷ Hal tersebut sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh Rasulullah Muhammad Saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ

Terjemahnya:

Dari Abu Hurairah, sesungguhnya dia pernah nberkata: Rasulullah Saw bersabda: Tidak ada bayi yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani dan Majusi.⁸

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.⁹ Dengan demikian penting kiranya untuk memperhatikan proses pembelajaran demi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan.

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁰ Sehingga dengan belajar manusia akan mudah saling berinteraksi antar sesama manusia bahkan mampu memahami keadaan yang ada di lingkungan sekitarnya.

Sampai saat ini setiap lembaga pendidikan senantiasa berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga masing-masing. salah satu upaya yang dilakukan adalah pengembangan proses pembelajaran. Hal tersebut juga dilakukan oleh para

⁷Umiarso & Zamroni, *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat dan Timur*, h. 7.

⁸ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Muslim Jilid 4* (Cet 1, Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010), h. 477.

⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Cet IV, Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 1.

¹⁰Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Cet 4, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 3.

aktivis pendidikan di Yayasan Perguruan Islam Ganra yang mana yayasan tersebut merupakan yayasan yang bernaung di bawah kementerian agama. Meskipun di dalam yayasan tersebut telah terdapat beberapa madrasah, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah hingga Madrasah Aliyah namun para pengelola yayasan senantiasa berusaha mencari formasi-formasi baru untuk meningkatkan pendidikan terutamanya pendidikan Islam.

Dengan dianggap pentingnya proses pembelajaran yang total tentang keagamaan maka pada tahun 2004 para pengelolah yayasan tersebut membuka sebuah pondok pesantren yang bernaung di bawah Yayasan Perguruan Islam Ganra yang diharapkan dapat memberikan pendidikan keagamaan yang lebih banyak lagi terhadap para santri yang tinggal di pondok pesantren tersebut terutama pada pembentukan karakter santri. Hal tersebut penting mengingat pendidikan karakter ini merupakan program pemerintah.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional karakter adalah: “watak tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya dan hormat kepada orang lain”.¹¹

Secara umum dalam skala nasional menurut Kemendiknas menyatakan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dapat diidentifikasi dari sumber-sumber berikut.

1.1.1 Agama: sebagaimana kita ketahui bahwa masyarakat yang ada di Indonesia merupakan masyarakat beragama, olehnya itu kehidupan sehari-hari baik

¹¹Syamsu Yusuf & Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Cet 1, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 32-33.

individu, masyarakat maupun berbangsa dan negara semestinya selalu dilandasi pada ajaran agama dan kepercayaan.

1.1.2 Pancasila: Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut pancasila dengan artian bahwa, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni.

1.1.3 Budaya: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui oleh masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu.

1.1.4 Tujuan pendidikan nasional: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia.¹²

Karakter tersebut yang diharapkan dapat melekat pada diri para santri setelah memperoleh pembelajaran agama. Dengan demikian pihak pondok pesantren senantiasa melakukan perayaan terutama pada proses pembelajaran demi tercapainya suatu proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan karakter yang baik bagi para santrinya.

Pondok pesantren sejauh ini tetap konsisten dalam memberikan pembelajaran-pembelajaran agama terhadap santri dan santriwati karena suasana yang diterapkan di berbagai pondok pesantren memang di setting untuk menumbuhkan pendidikan keagamaan terhadap santri.

¹²Syamsu Yusuf & Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, h. 33.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian di pondok pesantren tersebut untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh proses pembelajaran berbasis keagamaan terhadap pembentukan karakter santri di pondok pesantren tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan pokok permasalahan yakni pengaruh proses pembelajaran berbasis keagamaan terhadap pembentukan karakter santri di pondok pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng yang dirincikan ke dalam beberapa sub masalah adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana Proses Pembelajaran Berbasis Keagamaan di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kab. Soppeng ?
- 1.2.2 Bagaimana Karakter Santri di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kab. Soppeng ?
- 1.2.3 Apakah terdapat pengaruh antara proses pembelajaran berbasis keagamaan terhadap pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan Bagaimana Proses Pembelajaran Berbasis Keagamaan di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kab. Soppeng ?
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan Bagaimana Karakter Santri di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kab. Soppeng ?

- 1.3.3 Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara proses pembelajaran berbasis keagamaan terhadap pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng?

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang ingin dicapai sebagaimana permasalahan yang ada di atas sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan ilmiah

Secara ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

1.4.2 Kegunaan praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para praktisi pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran keagamaan di lembaga masing-masing dan pada pondok pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng pada umumnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama. Terlebih khusus hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi peserta didik, pendidik, pimpinan pondok beserta seluruh jajarannya di lingkungan pondok pesantren Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Proses Pembelajaran Berbasis Keagamaan.

Pada pembahasan ini dibahas beberapa poin yang berkaitan dengan proses pembelajaran berbasis keagamaan antara lain:

2.1.1.1 Pengertian Pembelajaran Berbasis Keagamaan

Pembelajaran di dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹³ Membangun manusia pembelajar mungkin merupakan pekerjaan pendidikan (*educational working*) yang paling khas. Di dalamnya terkandung perbuatan mengajar, mendidik, melatih, memberikan contoh, membangun keteladanan bahkan mungkin memandu atau menggurui.¹⁴

Proses pembelajaran merupakan sesuatu yang urgent dalam pendidikan. Olehnya itu penting kiranya untuk senantiasa dikembangkan. Pendidikan pesantren merupakan salah satu lembaga yang menerapkan proses pembelajaran keagamaan dalam hal ini pendidikan yang berbasis pada pembelajaran agama Islam.

Pendidikan keagamaan menurut PP RI No 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pada bab III pasal 8 dijelaskan bahwa (1). Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. (2). Pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya

¹³Dpartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (Cet VII, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 23.

¹⁴Sudarwan Damir, *Menjadi Komunitas Pembelajar* (Cet I, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 6.

peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.¹⁵

Adapun proses pembelajaran keagamaan yang dimaksudkan adalah sebagaimana yang dialami penulis pada saat mengenyam pendidikan di pesantren. Pada saat mondok di pesantren mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi aktivitas-aktivitas yang dilakukan santri adalah aktivitas yang tujuannya untuk menciptakan santri yang berakhlak mulia dan selalu mendapatkan pengawasan yang ketat dari para pembina pondok. Pembelajarannya pun dimulai pada saat santri selesai melaksanakan shalat subuh, santri dituntut bangun cepat untuk melaksanakan shalat subuh. Keseharian santri pun dituntut untuk menggunakan busana muslim muslimah.

2.1.1.1.1 Cara-cara Belajar yang Baik

Dr. Rudolf Pintner mengemukakan sepuluh macam metode belajar, yaitu sebagai berikut:

2.1.1.1.1.1 Metode seluruh kepada bagian (*Whole to Part Method*)

Dalam mempelajari sesuatu dimulai dulu dari keseluruhannya kemudian mendetail. Misalnya, dalam mempelajari sebuah buku, mula-mula memerhatikan isi buku tersebut, lalu urutan bab masing-masing dan subbab masing-masing. pendapat ini berasal dari pendapat psikologi Gestalt.

¹⁵Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, PDF (<https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP5507.pdf>) (Diposting pada 06 Januari 2018).

2.1.1.1.1.2 Metode Keseluruhan lawan bagian (*Whole Versus Part Method*)

Untuk bahan-bahan pelajaran yang lingkungannya tidak terlalu luas, tepat dipergunakan metode ini seperti menghafal syair, membaca buku cerita pendek, mempelajari unit-unit pelajaran tertentu, dsb.

2.1.1.1.1.3 Metode Campuran (*Mediating Method*)

Metode ini baik digunakan untuk bahan-bahan pelajaran yang lingkungannya sangat luas atau lebih sukar.

2.1.1.1.1.4 Metode Resitasi (*Recitation Method*)

Resitasi dalam hal ini berarti mengulangi atau mengucapkan kembali mengenai sesuatu yang telah dipelajari. Metode ini dapat digunakan untuk semua bahan pelajaran.

2.1.1.1.2 Jangka Waktu Belajar (*Length Of Practice Periods*)

Berdasarkan hasil eksperimen, ternyata bahwa jangka waktu (periode) belajar yang produktif seperti menghafal, mengetik, mengerjakan soal hitungan dsb adalah 20-30 menit. Jangka waktu yang lebih dari 30 menit untuk belajar yang benar-benar memerlukan konsentrasi relatif kurang atau tidak produktif.

2.1.1.1.3 Pembagian waktu belajar (*Distribution of practice Periods*)

Belajar yang dilakukan terus menerus dalam jangka waktu yang lama dan tanpa istirahat terbukti tidak efektif dan efisien. Oleh karena itu belajar yang produktif diperlukan adanya waktu belajar. Menurut "hukum Jost", 30 menit dua kali sehari selama enam hari lebih baik dan produktif daripada belajar selama enam jam tanpa henti.

2.1.1.1.4 Membatasi Kelupaan (*Counteract Forgetting*)

Agar pembelajaran yang telah dipelajari tidak mudah lupa, perlu adanya ulangan atau *review* pada waktu-waktu tertentu. Hal ini berguna untuk meninjau kembali bahan yang dipelajari.

2.1.1.1.5 Menghafal (*Cramming*)

Metode ini berguna terutama jika tujuannya untuk menguasai dan memproduksi kembali dengan cepat bahan-bahan pelajaran yang luas atau banyak dalam waktu yang relatif singkat. Misalnya belajar untuk menghadapi ujian semester. Namun, metode ini sebenarnya kurang baik karena lekas dilupakan setelah ujian selesai.

2.1.1.1.6 Kecepatan belajar dalam hubungannya dengan ingatan

Pada metode ini, terdapat korelasi negatif antara kecepatan memperoleh suatu pengetahuan dan daya ingatan terhadap pengetahuan tersebut. Metode ini lebih cocok untuk bahan pembelajaran yang kurang memiliki arti. Untuk bahan-bahan pelajaran lain, tidak dapat dipastikan kebenarannya karena adanya bermacam faktor yang telah diuraikan sebelumnya.

2.1.1.1.7 *Retroactive Inhibition*

Di dalam diri seseorang yang telah dimiliki berbagai pengetahuan seolah-olah merupakan unit-unit yang selalu berkaitan satu sama lain, bahkan sering pula satu mendesak atau menghambat yang lain. Proses ini di dalam psikologi disebut *retroactive inhibition*. *Inhibition* berarti larangan atau penolakan. Jadi, saat terjadi proses berfikir, terjadi penolakan atau penahanan dari unit pengetahuan tertentu terhadap unit yang lain sehingga terjadi kesalahan berfikir. *Retroactive inhibition*

dapat dihindarkan dengan tidak mencampuur adukkan beberapa mata pelajaran yang dipelajari dalam satu waktu sekaligus¹⁶

2.1.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Secara umum faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor dari dalam yang biasa diistilahkan faktor internal dan faktor dari luar atau biasa juga disebut sebagai faktor eksternal.

2.1.1.2.1 Faktor Internal

Di dalam faktor ini dapat dibedakan menjadi tiga yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

2.1.1.2.2 Faktor jasmaniah

Pada faktor jasmaniah ini terdapat dua poin penting. (1). Kesehatan, orang yang kesehatannya terganggu tentunya proses belajarnya akan terganggu bahkan akan cepat lelah, pusing dan mengantuk. (2). Cacat tubuh seperti buta, pendengaran kurang jelas dsb.

2.1.1.2.3 Faktor Psikologis

Faktor psikologis ini diantaranya intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan. Hal tersebut tentunya berpengaruh pada proses pembelajaran. Bisa kita kemukakan salah satu contoh diantaranya adalah minat, apabila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

2.1.1.2.4 Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan terbagi menjadi kelelahan jasmaniah dapat dilihat dari lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh dan

¹⁶Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet II, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.35-37.

kelelahan rohaniyah dapat dilihat dari adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu menjadi hilang.

2.1.1.2.5 Faktor Eksternal

Seperti halnya faktor internal yang telah disebutkan sebelumnya, faktor eksternal juga dapat dibagi menjadi tiga antara lain:

2.1.1.2.6 Faktor keluarga

Keluarga memiliki peran yang sangat penting bagi pendidikan seorang anak. Pada lingkungan keluargalah pendidikan pertama dan utama diperoleh oleh seorang anak. Tentunya faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar seorang anak. Hal-hal didalam keluarga yang dapat mempengaruhi proses belajar anak adalah: cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

2.1.1.2.7 Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

2.1.1.2.8 Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan keberadaan siswa di dalam masyarakat. Hal-hal dalam masyarakat yang dapat berpengaruh terhadap belajar siswa antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.¹⁷

¹⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Cet IV, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 54-72.

Dengan demikian agar proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah diharapkan, perlu memperhatikan hal tersebut di atas. Yang masih kurang semestinya dibenahi dan yang sudah baik agar kiranya dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.

2.1.2 Pembentukan Karakter

2.1.2.1 Pengertian Karakter

Secara Etimologi istilah karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *karasso* yang berarti cetak biru, format dasar dan sidik seperti dalam sidik jari. Dalam hal ini karakter diartikan sebagai sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusiawi, seperti ganasnya laut gelombang pasang dan angin yang menyertainya. Sementara menurut Kamus Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai watak, tabiat, pembawaan dan kebiasaan.¹⁸

Karakter dapat diartikan sebagai moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan dan sikap seseorang yang ditujukan kepada orang lain melalui tindakan. Sulit dipungkiri bahwa karakter seseorang terpisah dari moralitasnya, baik buruknya karakter tergambar dalam moralitas yang dimiliki. Begitupula dengan kebenaran yang merupakan perwujudan dari karakter. Sesuatu kebenaran tidak akan terbangun dengan sendirinya tanpa melibatkan kehadiran karakter yang menopang segala upaya untuk menegakkan kebenaran.¹⁹

Karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral) dan *moral behavior* (perilaku moral). Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan

¹⁸Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Cet i, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 20.

¹⁹Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi Edisi Pertama* (Cet I, Jakarta: Kencana, 2014), h. 7-8.

(*knowing the good*), keinginan terhadap kebaikan (*desiring the good*) dan berbuat kebaikan (*doing the good*). Dalam hal ini, diperlukan pembiasaan dalam pemikiran (*habit of the mind*), pembiasaan dalam hati (*habits of the heart*) dan pembiasaan dalam tindakan (*habits of the action*).²⁰

Sebenarnya pembentukan karakter ini sangat ditekankan oleh pemerintah. Pendidikan karakter sudah tercermin dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab²¹

Dalam undang-undang tersebut pendidikan karakter sangat ditekankan agar pada setiap diri peserta didik dibangun karakter dasar yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Dengan terbentuknya karakter dasar tersebut maka dengan sendirinya karakter-karakter yang lain dapat terbentuk pada diri seorang peserta didik.

Dalam rangka membangun karakter yang baik dalam diri anak didik, lembaga pendidikan atau setiap sekolah semestinya menerapkan semacam “budaya sekolah” dalam rangka membiasakan karakter yang akan dibentuk. Budaya sekolah dalam pembentukan karakter ini harus terus menerus dibangun dan dilakukan oleh semua

²⁰Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, h. 21.

²¹Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Cet II, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 12.

yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah. Lebih penting lagi, dalam hal ini agar pendidik hendaknya dapat menjadi suri teladan dalam mengembangkan karakter tersebut. Sungguh bagus apapun karakter yang coba dibangun di dalam suatu lembaga pendidikan apabila tidak dibarengi dengan suri teladan yang baik maka apa yang telah diharapkan akan sulit tercapai.²²

Pendidikan karakter adalah pendekatan langsung pada pendidikan moral, yakni mengajari murid dengan pengetahuan moral dasar untuk mencegah mereka melakukan tindakan tak bermoral dan membahayakan orang lain dan dirinya sendiri. Argumennya adalah perilaku seperti berbohong, mencuri, dan menipu adalah keliru dan murid harus diajari soal ini melalui pendidikan mereka. Menurut pendekatan pendidikan karakter, setiap sekolah harus mempunyai aturan moral yang jelas yang dikomunikasikan dengan jelas kepada murid. Setiap pelanggaran aturan harus dikenai sanksi berat. Pengajaran tentang konsep yang berhubungan dengan perilaku tertentu, seperti menipu, dapat disajikan dalam bentuk contoh dan definisi, diskusi dan role-playing, atau memberi ganjaran pada murid yang berperilaku benar.²³

Demikian halnya yang terjadi di pondok pesantren. Di pondok pesantren dibangun budaya keagamaan yakni agama Islam, setiap aktivitas santri mendapat pengawasan yang ketat dari para pembina dan memang pembina di dalam pesantren adalah orang-orang yang memang dapat menjadi suri teladan bagi para santrinya.

²²Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, h. 13.

²³John W. Santrock, *Educational Psychologi, 2nd Edition* Diterjemahkan oleh Tri Wibowo, B.S (Cet 3, Jakarta: Kencana, 2010), h. 121.

2.1.2.2 Unsur-unsur Karakter

Ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis yang mempengaruhi unsur-unsur terbentuknya katajter pada manusia. Unsur-unsur ini kadang juga menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Unsur-unsur tersebut antara lain, sikap, emosi, keplerpercayaan dan kebiasaan.

2.1.2.2.1 Sikap

Sikap seseorang biasanya adalah merupakan bagian dari karakternya bahkan dianggap sebagai cerminan karakter seseorang tersebut. Tentu tidak selamanya benar, tetapi dalam hal tertentu sikap seseorang terhadapsesuatu yang ada di hadapannya. Biasanya menunjukkan bagaimana karakternya.

2.1.2.2.2 Emosi

Kata emosi berasal dari kata emovere dalam bahasa latin yang berarti (berarti kuar dan movere artinya bergerak). Emosi adalah bambu kehidupan sebab tanpa emosi, kehidupan manusia akan terasa hambar. Manusia selalu hidup dengan berfikir dan merasa, oleh karena itu emosi merupakan salahsatu bagian dari karakter.

2.1.2.2.3 Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari factor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu "benar" atau "salah" atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia.

2.1.2.2.4. Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan adalah aspek prilaku konotatif dari factor aosiopsikologis. Kebiasaan adalah aspek prilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, tidak direncanakan. Ia merupakan hasil pelaziman yang berlangsung pada waktu yang lama atau sebagai reaksi khas yang diulangi berkali-kali. Setiap orang

mempunyai kebiasaan yang berbeda dalam menanggapi stimulus tertentu. Kebiasaan memberikan pola perilaku yang dapat diramalkan. Sementara kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang, jadi kebiasaan dan kemauan adalah bagian dari unsur-unsur karakter.

2.1.2.2.5 Konsep Diri

Hal penting lainnya yang berkaitan dengan (pembangunan) karakter adalah konsepsi diri. Konsepsi diri penting karena biasanya tidak semua orang acuh pada dirinya. Orang yang sukses biasanya adalah orang yang sadar bagaimana membentuk watak dan karakternya.²⁴

2.2. Tinjauan Hasil Penelitian Yang Relevan

Pada tinjauan penelitian relevan ini dilakukan penelusuran berbagai sumber yang mempunyai relevansi pada pokok permasalahan dalam penelitian ini dengan tujuan, penelitian ini bukan merupakan pengulangan penelitian-penelitian sebelumnya, melainkan mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti dan dikembangkan demi meningkatkan mutu secara umum dan khususnya mutu akademik.

Berdasarkan penelusuran berkaitan topik yang akan diteliti, terdapat literatur yang relevan dengan judul skripsi ini, antara lain:

Dalam skripsi yang berjudul, “Pengaruh Tayangan Sinetron Religi terhadap Perilaku siswa SD Aisyiah Belawa Kec. Belawa Kab. Wajo” oleh Wardana (2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat menonton televisi siswa SD Aisyiyah Belawa sangat tinggi dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa

²⁴Pramono Hadi Saputro, *Korelasi Kultur Pesantren terhadap Pembentukan Karakter Santri* (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Keguruan: UIN Starif Hidayatullah Jakarta, 2014), h. 22 (http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24626/3/PRAMONO_HADI_SAPUTRO-FITK.pdf) (Diposting pada 06 Januari 2018).

SD Aisyiah Belawa. Kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian tersebut meneliti tentang perilaku dan penelitian ini akan berbicara mengenai karakter. Adapun perbedaannya terletak pada variabel dependen. Penelitian tersebut meneliti tentang tayangan sinetron religi sedangkan penelitian ini membahas tentang pengembangan proses pembelajaran berbasis keagamaan.²⁵

Dalam skripsi yang berjudul, “Korelasi Kultur Pesantren terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren al-Amanah al-Gontory” oleh Pramono Hadi Saputro (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara kultur pesantren al-Amanah al-Gontory dengan karakter santri sangat berhubungan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter santri sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel X yakni penelitian tersebut meneliti tentang kultur pesantren sedangkan penelitian ini akan meneliti tentang pengembangan proses pembelajaran berbasis keagamaan.²⁶

Dalam skripsi yang berjudul, “Peranan Kiyai dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren al-Barokah Desa Mangun Suman Kecamatan Siman Ponorogo 2015/2016” oleh Darianto (2015/2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa upayah kiai sebagai pengasuh dan sebagai orang tua bagi santri sudah menjalankan tugasnya dengan cara membimbing, mendidik dan mengarahkan secara langsung yang dibantu oleh para pengajar lain.²⁷

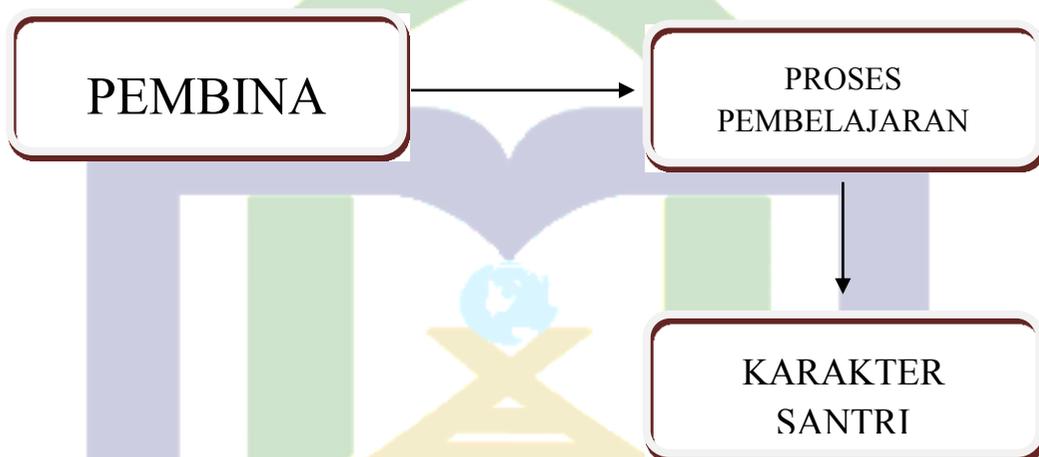
²⁵Wardana, *Pengaruh Tayangan Sinetron Religi terhadap Perilaku Siswa SD Aisyiah Belawa Kec. Belawa Kab. Wajo* (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: STAIN Parepare, 2010).

²⁶Pramono Hadi Saputro, *Korelasi Kultur Pesantren terhadap Pembentukan Karakter Santri* (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Keguruan: UIN Starif Hidayatullah Jakarta, 2014), (http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24626/3/PRAMONO_HADI_SAPUTRO-FITK.pdf) (Diposting pada 06 Januari 2018).

²⁷Darmono, *Peranan Kiyai dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren al-Barokah Desa Mangun Suman Kecamatan Siman Ponorogo 2015/2016* (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: STAIN Ponorogo, 2015/2016), (<http://etheses.iainponorogo.ac.id/1848/1/Darianto.pdf>) (Diposting pada 06 Januari 2018).

2.3 Kerangka Pikir/ Konsepsional

Untuk memperoleh informasi tentang bagaimana pengaruh peningkatan proses pembelajaran berbasis keagamaan terhadap pembentukan karakter santri di pondok pesantren perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng sesuai dengan judul penelitian ini maka kerangka pikir yang digunakan adalah sebagai berikut:



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari gabungan kata “hipo” berarti “dasar” atau “sementara” dan tesis berarti “pendapat atau pernyataan atau kesimpulan yang didasari oleh factor atau alasan yang kuat dan masuk akal”.²⁸

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁹

²⁸Kemas Ali Hanafiah, *Dasar-dasar Statistika* (Cet. II, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2010), h. 257.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 64.

Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis juga penting peranannya karena dapat menunjukkan harapan dari sipeneliti yang direfleksikan dalam hubungan ubahan atau variabel dalam permasalahan penelitian.³⁰

Berdasarkan hal tersebut maka penulis menguraikan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh antara pengembangan proses pembelajaran berbasis keagamaan terhadap pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh antara pengembangan proses pembelajaran berbasis keagamaan terhadap pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng.

2.5 Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman serta kekeliruan pembaca sekaligus untuk memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam topic penelitian ini, maka penulis perlu memaparkan defenisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

2.5.1 Proses pembelajaran berbasis keagamaan

Proses pembelajaran berbasis keagamaan yang dimaksudkan oleh peneliti adalah keseluruhan proses yang dilakukan oleh para pembina di dalam memberikan pembelajaran terhadap santri di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng.

2.5.2 Karakter Santri

³⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 41.

Karakter santri yang dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah perilaku keseharian para santri di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang lebih menekankan angka atau bilangan (numeric) dengan metodologi deduktif.³¹ Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.³² Metode penelitian kuantitatif dipandang sebagai metode ilmiah sebab sifatnya yang rasional, sistematis, terukur dan objektif.³³ Deskripsi kuantitatif adalah beberapa pecahan populasi, sampel yang diperoleh melalui proses pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan dari orang-orang. Pengumpulan data ini memungkinkan seorang peneliti untuk menggeneralkan temuan dari sampel ke suatu populasi.³⁴ Jadi penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Eks post facto* yakni penyelidikan empiris yang sistematis yakni ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.³⁵

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang terbagi menjadi satu variabel bebas (pengembangan pembelajaran berbasis keagamaan) yang akan dilambangkan dengan X serta satu variabel terikat (pembentukan karakter santri) yang

³¹Pedoman penulisan karya ilmiah (makalah dan skripsi), STAIN Parepare (Parepare 31 Desember 2013), h. 22.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 7.

³³ Muh. Quraisy Mathar, *Metode penelitian kuantitatif untuk ilmu perpustakaan* (Cet. I; Makassar: Alauddin Universitas Press, 2013), h. 17.

³⁴John W. Creswell, *Research Design Qualitative & Quantitative Approaches* (London: Sage Publication, 1994), h. 117.

³⁵Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Cet. 8; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 119.

dilambangkan dengan Y. Selanjutnya akan melihat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Adapun desain penelitiannya adalah sebagai berikut:



Keterangan :

X = Pengembangan pembelajaran berbasis keagamaan di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng

Y = Pembentukan karakter santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Gnara Kabupaten Soppeng

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, berkaitan dengan permasalahan penelitian. Lokasi yang dipilih pada penelitian ini adalah Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng. Objek penelitiannya adalah para pembina dan santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng.

Alasan mengapa peneliti mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng karena peneliti menganggap bahwa untuk meneliti tentang pengembangan proses pembelajaran berbasis keagamaan dalam hal ini agama Islam maka sangat cocok untuk meneliti di pesantren tersebut. Karena perlu di ketahui bahwa pada awalnya, sebelum di dirikannya pesantren tersebut, Yayasan Perguruan Islam Ganra sudah menaungi beberapa instasi lembaga pendidikan Islam mulai dari Raudatul Atfal hingga Madrasah Aliyah. Namun karena

pihak yayasan ingin lebih meningkatkan proses pembelajaran di bidang keagamaan maka dari itu dibukalah pondok pesantren tersebut. Alasan selanjutnya mengapa peneliti tertarik melakukan penelitian di pondok pesantren tersebut karena peneliti merupakan salah satu alumni dari pondok pesantren tersebut. Diharapkan dengan bermodalkan sudah kenal dengan situasi di pondok maka dapat memperoleh data yang objektif.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan setelah proposal diseminarkan dan setelah mendapatkan surat izin penelitian selama kurang lebih satu bulan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Arti kata populasi itu sendiri adalah dari kata bahasa inggris yaitu "Population" yang berarti jumlah penduduk, maka sebab itu, populasi penelitian merupakan keseluruhan dari obyek penelitian yang berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya sehingga obyek-obyek ini menjadi sumber data penelitiaans.³⁶ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁷

Adapun populasi di dalam penelitian ini adalah pembina dan sntri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng.

³⁶Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet: III; Jakarta: Prenada Media Grup, 2008), h.99.

³⁷Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi dirangkaikan dengan R&D* (Cet. 19; Bandung, Alfabeta, 2011), h. 90.

3.3.2 Sampel

Sutrisno Hadi mengemukakan pendapatnya bahwa sampel merupakan sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian.³⁸ sedangkan menurut Sugiono, sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.³⁹

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yaitu purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴⁰ Sampel purposif (*purposive sampling*) diambil oleh peneliti, apabila peneliti memiliki alasan-alasan khusus tertentu berkenaan dengan sampel yang akan diambil.⁴¹ Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel pada santri yang akan diteliti.

Adapun alasan peneliti mengambil teknik sampling ini dengan alasan bahwa semua santri mendapat perlakuan dan bimbingan yang sama dari para pembina, bagi semua pembina semua santri sama tidak ada yang di anak emaska dan tidak ada pula yang di anak tirikan. Dengan demikian tidak salah ketika peneliti mengambil sampel santri manapun yang belajar di pondok pesantren tersebut.

³⁸Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h.107.

³⁹Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi dirangkaikan dengan R & D*, h. 91.

⁴⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 85.

⁴¹Punaji Setyosari, *Metode Pengembangan Penelitian dan Pengembangannya* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2010), h. 172.

Teknik pengambilan sampel selanjutnya adalah sampel jenuh. Teknik ini digunakan untuk pengambilan sampel pada pembina pondok. Alasan mengapa mengambil teknik pengambilan sampel ini karena jumlah pembina di pondok pesantren tersebut sangat memungkinkan untuk keseluruhan dijadikan sebagai sampel.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah diterapkan.⁴²

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

3.4.1.1 Metode Kuesioner (angket)

Metode angket kuesioner adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”⁴³. Dalam metode angket ini “digunakan kuesioner tertutup; yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah tersedia”⁴⁴.

Berdasarkan pada uraian di atas maka dalam penelitian ini digunakan angket yang sudah disediakan jawabannya (kuesioner tertutup). Hal ini didasarkan atas bahwa memungkinkan penulis untuk mengungkapkan data secara serentak dan luas

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet.XI; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 308.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 199.

⁴⁴Suharsimi Arikunto. Suhadjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 128.

tanpa menyulitkan responden dalam memberikan jawaban. Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan, pengambilan sampel dalam metode kuesioner ini menggunakan sampel secara tidak acak dengan “*purposif sampling*”, yaitu pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.⁴⁵ Menurut Suharsimi arikunto pengambilan sampel dengan teknik bertujuan ini cukup baik dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi.⁴⁶

Dengan metode ini penulis bermaksud untuk memperoleh data dan mengetahui dampak atau efek bagi prestasi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dari pelaksanaan strategi pengelolaan kelas yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya

3.4.1.2 Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁷

Metode ini digunakan dengan jalan terjun langsung ke dalam lingkungan, di mana penelitian itu dilaksanakan disertai dengan pengamatan dan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi antara data yang dibutuhkan. Hal-hal yang di observasi adalah aktivitas para pembina dan santri pondok pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng.

⁴⁵Nana Sujana dan Ibrahim. *Dasar - Dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet III, Bandung: Sinar Baru, 1991), h. 254.

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, h. 112.

⁴⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 220.

3.4.1.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Berdasarkan pengertian tersebut maka metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang berupa dokumen yang mendukung, seperti perencanaan-perencanaan kegiatan, dokumen nilai prestasi belajar peserta didik, latar belakang dan profil sekolah, visi-misi sekolah dan tujuan pembelajaran, dokumen-dokumen resmi, buku induk, buku pribadi, foto-foto, dan lainnya yang ada di SMP Negeri 5 Duampanua.

3.4.1.4 Instrument Pengumpulan Data

Untuk mengetahui suatu keadaan, apakah itu baik atau tidak, berpengaruh atau tidak, berhubungan atau tidak, ada peningkatan atau tidak ada dan sebagainya tentu ada alat ukur yang digunakan. Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dinamakan *instrument* penelitian yang akan mengetahui apakah ada atau tidak ada pengaruh variable pertama (X) terhadap variable kedua (Y).

Untuk mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang dibutuhkan peneliti menggunakan *Instrument* berupa *Angke* atau *kuesioner*. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam teori yang relevan dengan variable penelitian. Angket ini diberikan kepada siswa, adapun yang diinginkan diketahui melalui angket ini adalah pengaruh pengembangan proses pembelajaran berbasis keagamaan terhadap pembentukan karakter sntri di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah mengumpulkan dan mengelola data, maka penulis menganalisa data tersebut dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan menggunakan mean, median, modus, dan standar deviasi.

3.5.1 Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan variabel X (pengembangan proses pembelajaran berbasis keagamaan) dan untuk mendeskripsikan variabel Y (pembentukan karakter santri), maka penulis menganalisa dari semua variabel dalam bentuk persentase, distribusi frekuensi, histogram, polygon, grafik, mean, median, modus, dan standar deviasi.

3.5.2 Analisis statistik inferensial digunakan untuk mengetahui pengaruh pengembangan proses pembelajaran berbasis keagamaan terhadap pembentukan karakter santri di pondok pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng. Untuk analisis inferensial ini peneliti akan menggunakan bantuan alat SPSS 21.0. karena penelitian ini mencari pengaruh antara satu variabel dependen terhadap satu variabel independen maka rumus yang digunakan untuk pengolahan data SPSS adalah regresi linier sederhana.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pondok Pesantren Yayasan Perguruan Islam Ganra merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Soppeng yang resmi berdiri sejak tahun 2004. Sebelum berdirinya pesantren tersebut pada awalnya Yayasan Perguruan Islam Ganra menaungi beberapa lembaga diantaranya Taman Kanak-kanak, Raodatul Atfal, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Aliyah. Namun pada tahun 2004 setelah diadakan Mukthamar Yayasan Perguruan Islam Ganra terpilih Prof. Dr. Abd. Rahim Yunus, MA sebagai ketua umum yayasan dan mendirikan pondok pesantren di bawah naungan Yayasan Perguruan Islam Ganra.

Setelah berdirinya pesantren maka proses pembelajaran yang awalnya hanya berlangsung mulai pagi hari sampai siang hari berubah menjadi 24 jam di mana para santri yang berminat untuk mondok di asramakan dan diberikan pelajaran tambahan yakni pada saat selesai melaksanakan shalat ashar hingga pukul 17.00 santri diajarkan berdakwa, tilawah Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, setelah selesai melaksanakan shalat Magrib hingga menjelang shalat isya dilaksanakan pengajian kitab kuning, Tajwid serta Barazanji, setelah shalat isya santri diperkenankan belajar sesuai dengan mata pelajaran di sekolah. setelah melaksanakan shalat subuh sampai pukul 06.00 diadakan pengajian kitab kuning dan setelah itu pagi hingga siang hari santri belajar di kelas formal baik di SD/MI, SMP, MTs maupun MA bersama teman-teman mereka yang tidak ikut mondok. Beberapa santri yang dianggap mampu untuk menghafal al-Qur'an juga diberikan bimbingan untuk menghafal al-Qur'an.

Santri pondok pesantren Yayasan Perguruan Islam, Ganra diberikan pengawasan yang sangat ketat oleh para pembina yang ditugaskan untuk membina di pondok pesantren tersebut. Setiap santri dituntut untuk disiplin diantaranya mengikuti shalat lima waktu di masjid dan shalat sunnat duha di masjid. Di asrama para santri juga diberikan pengawasan oleh para pembina.

Penelitian ini dilakukan pada santri dan Pembina pondok pesantren yayasan perguruan Islam Ganra Soppeng mengalami sedikit kendala yakni penelitian ini bersamaan dengan adanya surat edaran pemerintah untuk meniakn kegiatan tatap muka di sekolah-sekolah. Olehnya itu santri secara otomatis diliburkan. Namun setelah segala urusan perizinan penelitian rampung, peneliti langsung berkonsultasi dengan pimpinan pondok tentang teknis dari penelitian ini. Dari hasil konsultasi maka ditariklah kesimpulan bahwa untuk memperoleh data penelitian maka peneliti harus mendatangi calon responden dan peneliti pun mengiyakan hal tersebut.

Penelitian ini membutuhkan waktu yang agak lama karena peneliti harus mendatangi para responden satu persatu. Baik dari kalangan Pembina pondok maupun dari kalangan santri. Setelah dilakukan pengisian kuisisioner dari rumah ke rumah Pembina dan para santri maka rampung hasil pengisian kuisisioner yakni 40 responden dengan rincian 20 dari Pembina pondok dan 20 dari santri pondok pesantren yayasan perguruan Islam Ganra Soppeng. Hasil dari isian kuisisioner yang telah diisi oleh para responden yang akan dianalisis oleh peneliti menjadi hasil dari penelitian ini.

Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah serta hipotesis dan memenuhi tujuan penelitian yang dilakukan sebagaimana telah disebutkan pada bab I. Untuk mengetahui pembelajaran keagamaan di pondok pesantren yayasan perguruan Islam Ganra Soppeng, berdasarkan hasil pengisian kuisisioner oleh para

santri pondok pesantren yayasan perguruan Islam Ganra Soppeng maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Hasil Angket Pembelajaran Keagamaan

NOMOR SOAL										JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	39
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	42
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	42
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Perhitungan dilakukan pada *mean* dan *standar deviasi* dengan langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

- a) Mencari banyaknya nilai (*Range*)

Untuk menentukan *range*, menggunakan rumus : $R = H - L$

Dimana :

$R = Range$ (jarak pengukuran)

$H = Highest\ score$ (angka tertinggi) = 50

$L = Lowest\ score$ (angka terendah) = 39

sehingga:

$$R = 50 - 40 = 10$$

- a) Mencari banyaknya kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,301029996 \\ &= 1 + 4,2933989868 \\ &= 5,2933989868 = 5 \end{aligned}$$

- b) Mencari panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{Range (R)}{Jumlah\ kelas (K)}$$

$$= \frac{11}{5}$$

$$= 2,2 = 2$$

- c) Membuat tabel distribusi frekuensi skor pembelajaran keagamaan

Tabel 4.2
Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden

Interval	Frekuensi
49 – 50	9
47 – 48	0
45 – 46	0
43 - 44	0
41 - 42	6
39 – 40	5
Jumlah	20

d) Menghitung nilai rata-rata (mean)

Untuk menghitung nilai rata-rata (mean), dengan mudah terlebih dahulu membuat tabel penolong sebagaimana perhitungan berikut ini:

Tabel 4.3
Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean

Interval	F	Midpoint (x)	f.x
49 – 50	9	49,5	445,5
47 – 48	0	47,5	0
45 – 46	0	45,5	0
43 - 44	0	43,5	0
41 - 42	6	41,5	249
39 – 40	5	39,5	197,5
Jumlah	20	-	892

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{892}{20}$$

$$= 44,6$$

$$= 45$$

e) Menghitung standar deviasi

Tabel 4.4
Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi

Interval	F	X	f.x	X	X ²	fX ²
49 – 50	9	49,5	445,5	4,5	20,25	182,25
47 – 48	0	47,5	0	2,5	6,25	0
45 – 46	0	45,5	0	0,5	0,25	0
43 - 44	0	43,5	0	-1,5	2,25	0
41 - 42	6	41,5	249	-3,5	12,25	73,5
39 – 40	5	39,5	197,5	-5,5	30,25	151,25
Jumlah	20	-	892	-	-	407

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{407}{20}}$$

$$= \sqrt{20,35}$$

$$= 4,511$$

$$= 4$$

f) Mengkategorikan Skor Responden

$$\text{Mean} + 1,5 (\text{SD}) = 45 + 1,5 (4) = 51$$

$$\text{Mean} + 0,5 (\text{SD}) = 45 + 0,5 (4) = 47$$

$$\text{Mean} - 0,5 (\text{SD}) = 45 - 0,5 (4) = 43$$

$$\text{Mean} - 1,5 (\text{SD}) = 45 - 1,5 (4) = 39$$

Selanjutnya gambaran pembelajaran keagamaan di pondok pesantren yayasan perguruan Islam Ganra Soppeng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Variabel Pembelajaran Keagamaan

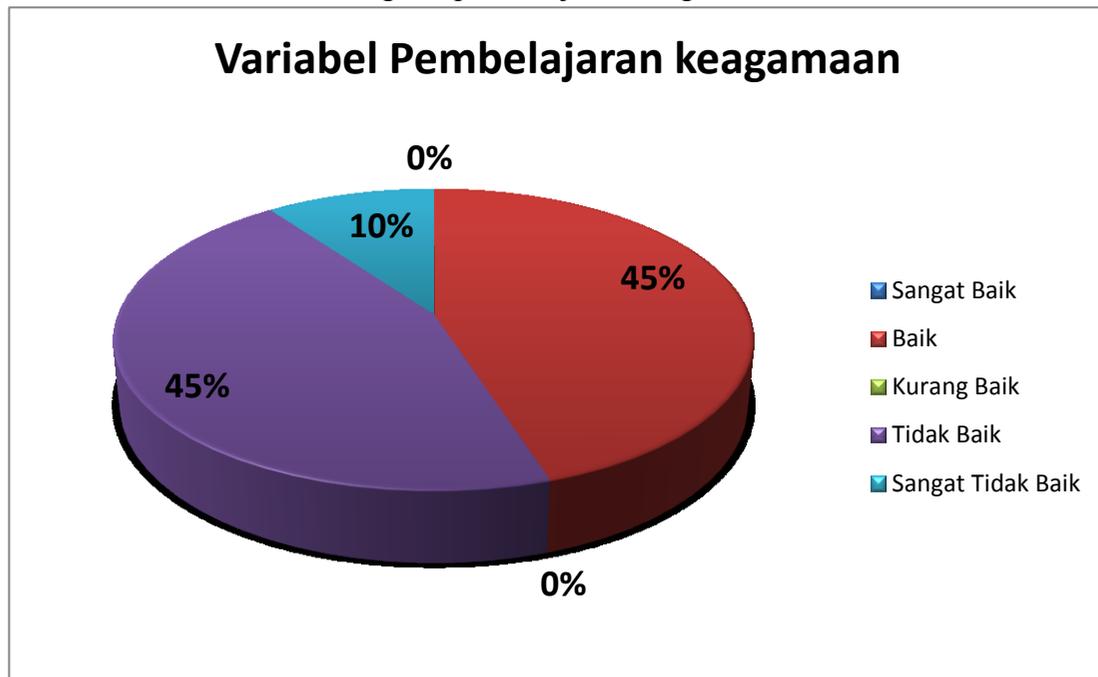
Frekuensi	Persentase %	Interval skor reponden	Kategori
0	0	51 ke atas	Sangat Baik
9	45	47 – 50	Baik
0	0	43 – 46	Kurang Baik
9	45	40 – 42	Tidak Baik
2	10	39 ke bawah	Sangat Tidak Baik
20	100	Jumlah	

Sumber Data: Analisis hasil angket pembelajaran keagamaan

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa pembelajaran keagamaan di Pondok pesantren Yayasan Perguruan Islam Ganra Soppeng berada pada tingkat kategori baik. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis angket pembelajaran keagamaan dari 20 responden yang diteliti menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kategori baik yakni 40%.

Jika digambarkan dengan diagram, akan seperti di bawah ini:

Diagram Gambar 4.1
Diagram pembelajaran keagamaan



Hal di atas menunjukkan hasil penelitian dari berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada 20 orang responden

Selanjutnya peneliti akan menganalisa dari hasil angket yang telah dibagikan kepada 20 Pembina pondok pesantren yayasan perguruan Islam Ganra Soppeng tentang karakter santri.

Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah serta hipotesis dan memenuhi tujuan penelitian yang dilakukan sebagaimana telah disebutkan pada bab I. Untuk mengetahui karakter santri pondok pesantren yayasan perguruan Islam Ganra Soppeng, berdasarkan hasil isian angket yang dilakukan oleh Pembina pondok, diperoleh hasil karakter santri pondok pesantren yayasan perguruan Islam Ganra Soppeng adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Hasil Angket Karakter Santri

NOMOR SOAL										JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	46
4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	41
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	42
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	48
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	47
5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	45
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	47
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	42

Perhitungan dilakukan pada *mean* dan *standar deviasi* dengan langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

g) Mencari banyaknya nilai (*Range*)

Untuk menentukan *range*, menggunakan rumus : $R = H - L$

Dimana :

$R = \text{Range}$ (jarak pengukuran)

$H = \text{Highest score}$ (angka tertinggi) = 50

$L = \text{Lowest score}$ (angka terendah) = 38

sehingga:

$$R = 50 - 39 = 11$$

h) Mencari banyaknya kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,301029996 \\ &= 1 + 4,2933989868 \\ &= 5,2933989868 = 5 \end{aligned}$$

i) Mencari panjang kelas interval (P)

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Range } (R)}{\text{Jumlah kelas } (K)} \\ &= \frac{11}{5} \\ &= 2,2 = 2 \end{aligned}$$

j) Membuat tabel distribusi frekuensi skor karakter santri

Tabel 4.7
Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden

Interval	Frekuensi
49 – 50	5
47 – 48	4
45 – 46	2
43 - 44	0
41 - 42	4
39 – 40	5
Jumlah	20

k) Menghitung nilai rata-rata (mean)

Untuk menghitung nilai rata-rata (mean), dengan mudah terlebih dahulu membuat tabel penolong sebagaimana perhitungan berikut ini:

Tabel 4.8
Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean

Interval	F	Midpoint (x)	f.x
49 – 50	5	49,5	247,5
47 – 48	4	47,5	190
45 – 46	2	45,5	91
43 - 44	0	43,5	0
41 - 42	4	41,5	166
39 – 40	5	39,5	197,5
Jumlah	20	-	902

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{902}{20} \\
 &= 45,1 \\
 &= 45
 \end{aligned}$$

l) Menghitung standar deviasi

Tabel 4.9
Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi

Interval	F	X	f.x	X	X ²	fX ²
49 – 50	5	49,5	247,5	4,5	20,25	101,25
47 – 48	4	47,5	190	2,5	6,25	2
45 – 46	2	45,5	91	0,5	0,25	0,5
43 - 44	0	43,5	0	1,5	2,25	0
41 - 42	4	41,5	166	-3,5	12,25	49
39 – 40	5	39,5	197,5	-5,5	30,25	151,25
Jumlah	20	-	902	-	-	304

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{304}{20}} \\
 &= \sqrt{15,2} \\
 &= 3,898 \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

m) Mengkategorikan Skor Responden

$$\text{Mean} + 1,5 (\text{SD}) = 45 + 1,5 (4) = 51$$

$$\text{Mean} + 0,5 (\text{SD}) = 45 + 0,5 (4) = 47$$

$$\text{Mean} - 0,5 (\text{SD}) = 45 - 0,5 (4) = 43$$

$$\text{Mean} - 1,5 (\text{SD}) = 45 - 1,5 (4) = 39$$

Selanjutnya gambaran karakter santri pondok pesantren yayasan perguruan Islam Ganra Soppeng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Variabel Kemampuan Karakter Santri

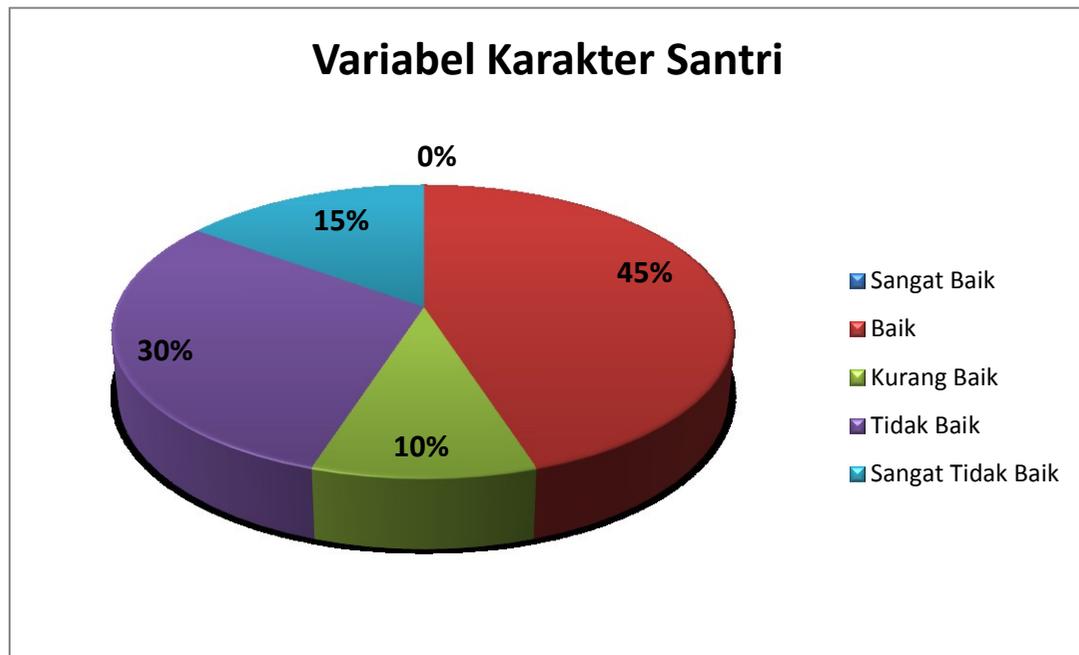
Frekuensi	Persentase %	Interval skor reponden	Kategori
0	0	51 ke atas	Sangat Baik
9	45	47 – 50	Baik
2	10	43 – 46	Kurang Baik
6	30	40 – 42	Tidak Baik
3	15	39 ke bawah	Sangat Tidak Baik
20	100	Jumlah	

Sumber Data: Analisis hasil angket karakter santri

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa karakter santri pondok pesantren yayasan perguruan Islam Ganra Soppeng berada pada tingkat kategori baik. Hal tersebut berdasarkan hasil angket dari 20 pembina pondok yang mengisi angket 45% berada pada kategori baik.

Jika digambarkan dengan diagram, akan seperti di bawah ini:

Diagram Gambar 4.2
Diagram jarakter santri



Hal di atas menunjukkan hasil analisis angket karakter santri pondok pesantren yayasan perguruan Islam Ganra Soppeng.

4.2 Uji prasarat penelitian

1) Uji Validitas dan Realibilitas data penelitian

Sebelum lebih lanjut melakukan uji regresi untuk menentukan ada tidaknya pengaruh antara variable pembelajaran keagamaan terhadap karakter santri maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas data penelitian, adapun hasil uji validitas untuk data penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Data Hasil uji validitas pembelajaran keagamaan

No Item	R hitung	R Tabel 5% (20)	Keterangan
1	0,585	0,422	Valid
2	0,945	0,422	Valid
3	0,984	0,422	Valid

4	0,945	0,422	Valid
5	0,984	0,422	Valid
6	0,900	0,422	Valid
7	0,695	0,422	Valid
8	0,945	0,422	Valid
9	0,900	0,422	Valid
10	0,874	0,422	Valid

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa dari 10 item pertanyaan untuk melihat variable pembelajaran keagamaan pondok pesantren yayasan perguruan Islam Ganra Soppeng menunjukkan keseluruhan item soal valid. Untuk uji validitas apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.12
Data Hasil uji validitas karakter santri

No Item	R hitung	R Tabel 5% (20)	Keterangan
1	0,722	0,422	Valid
2	0,609	0,422	Valid
3	0,926	0,422	Valid
4	0,926	0,422	Valid
5	0,516	0,422	Valid
6	0,926	0,422	Valid
7	0,729	0,422	Valid

8	0,501	0,422	Valid
9	0,926	0,422	Valid
10	0,926	0,422	Valid

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa dari 10 item pertanyaan untuk melihat variable karakter santri pondok pesantren yayasan perguruan Islam Ganra Soppeng menunjukkan keseluruhan item soal valid. Untuk uji validitas apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Setelah melakukan uji validitas maka dilanjutkan dengan uji realibilitas. Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Data Hasil Uji Realibilitas

Variabel	R hitung	R Tabel 5% (20)	Keterangan
X	0,984	0,422	Reliabel
Y	0,926	0,422	Reliabel

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa untuk variable pembelajaran keagamaan (X) dan karakter santri (Y) pondok pesantren yayasan perguruan Islam Ganra Soppeng menunjukkan data reliabel. Untuk uji validitas apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan reliabel dan sebaliknya apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak reliabel.

2) Uji normalitas data penelitian.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang terdistribusi dari data pembelajaran keagamaan (X) dan data karakter santri (Y) dengan menggunakan metode *Chi-Kuadrat (Kolmogorov-*

Smirnov). Pengujian normalitas juga dihitung dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic versi 21.0 for Windows* dengan analisis *Chi-kuadrat (Kolmogorov-Smirnov)* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Adapun hasil untuk pembelajaran keagamaan yaitu 0,277 dan hasil untuk karakter santri adalah 0,179. Sedangkan kriteria untuk mengetahui normal tidaknya suatu data adalah jika nilai sig. $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan jika nilai sig. $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, hasil uji normalitas untuk variabel pembelajaran keagamaan adalah $0,277 > 0,05 =$ berdistribusi normal, untuk variabel karakter santri $0,179 > 0,05 =$ berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data pembelajaran keagamaan dan data karakter santri pondok pesantren yayasan perguruan Islam Ganra Soppeng berdistribusi normal.

3) Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear jika akan menggunakan regresi linear dari data pembelajaran keagamaan dan karakter santri pondok pesantren yayasan perguruan islam ganra soppeng, maka datanya harus menunjukkan pola (diagram) yang berbentuk linear (lurus).

Hasil uji linearitas dapat dilihat pada kolom *linearity*. Dimana pada hasil *linearity* untuk sig adalah 0,014. Variabel dikatakan linear apabila nilai sig pada *linearity* $< 0,05$. dengan demikian sig *linearity* $0,014 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pembelajaran keagamaan dan karakter santri di pondok pesantren yayasan perguruan Islam Ganra Soppeng memiliki pola regresi linier.

4) Uji Regresi

Dalam penelitian pengaruh pembelajaran keagamaan terhadap karakter santri pondok pesantren yayasan perguruan Islam Ganra Soppeng digunakan Statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran keagamaan terhadap karakter santri. Pengolahan data digunakan untuk melihat besar kecilnya sumbangan (kontribusi) variabel terhadap variabel tersebut. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran keagamaan terhadap karakter santri dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi linear yang menggunakan aplikasi SPSS 21.0. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi Pembelajaran Keagamaan Terhadap Karakter Santri

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.597	.574	2.67333

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran keagamaan

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan besarnya korelasi/ hubungan variabel Pembelajaran keagamaan (X) terhadap variabel karakter santri (Y) nilai R-nya sebesar 0,772 dan berdasarkan tabel tersebut diketahui besarnya determinasi variabel pembelajaran keagamaan (X) terhadap variabel karakter santri (Y) *R Suarenya* sebesar 0,597 artinya karakter santri dipengaruhi oleh pembelajaran keagamaan sebesar 59% sedangkan sisanya 41% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4.15
Uji Keberartian Persamaan Regresi Pembelajaran Keagamaan Terhadap Karakter Santri

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

	Regression	190.359	1	190.359	26.636	.000 ^b
1	Residual	128.641	18	7.147		
	Total	319.000	19			

a. Dependent Variable: Karakter Santri

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran keagamaan

Kriteria pengujian persamaan regresi adalah jika nilai hasil pengujian yang ditunjukkan pada kolom *Sig/ Significance* lebih kecil dari 0,05 maka variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y dan jika sebaliknya apabila nilai hasil pengujian yang ditunjukkan pada kolom *Sig/ Significance* lebih besar dari 0,05 maka variabel variabel X tidak memiliki terhadap variabel Y. Berdasarkan tabel tersebut dimana pada kolom *Sig/Significance* $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisiensi regresi signifikan dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran keagamaan terhadap karakter santri pondok pesantren Yayasan Perguruan Islam Ganra Soppeng.

Tabel 4.16
Persamaan Regresi Pembelajaran Keagamaan Terhadap Karakter Santri
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.286	5.885		2.428	.026
1 Pembelajaran keagamaan	.677	.131	.772	5.161	.000

a. Dependent Variable: Karakter Santri

Berdasarkan tabel tersebut maka diperoleh persamaan regresi Y atas X adalah $Y = 14,286 + 0,677 X$. Dengan persamaan regresi tersebut dapat di interpretasikan bahwa nilai konsisten variabel karakter santri sebesar 14,286 dan koefisien regresi X

sebesar 0,667 yang menandakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pembelajaran keagamaan maka nilai karakter santri bertambah sebesar 0,667. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pembelajaran keagamaan (X) terhadap karakter santri (Y) adalah positif.

Selanjutnya pengambilan keputusan dalam uji regresi variabel pembelajaran keagamaan terhadap karakter santri. Berdasarkan tabel tersebut nilai Sig adalah 0,000 adapun pengambilan keputusan apabila nilai sig < 0,05 maka Ha diterima dan jika sig > 0,05 maka Ho diterima. Pengujian signifikansi diperoleh coefficients (α) diperoleh nilai sig = 0,000 sedangkan taraf yang diambil adalah $\alpha = 0,05$. Nilai signifikansi sig 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran keagamaan terhadap karakter santri pondok pesantren Yayasan Perguruan Islam Ganra Soppeng. Cara lain untuk mengambil keputusan adalah dengan melihat nilai signifikansinya dengan uji-t. Berdasarkan uji -t untuk Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat tentang ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran keagamaan siswa terhadap karakter santri siswa Pondok pesantren yayasan perguruan Islam Ganra SoppengSoppeng. Kaidah pengujian jika , $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima. Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ha diterima. Berdasarkan tabel coefficients (α) diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,161$. Sedangkan untuk nilai t_{tabel} diperoleh 2,006 sehingga membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} ternyata $t_{hitung} = 5,161 > t_{tabel} = 2,086$, maka Ha diterima sehingga ditarik kesimpulan bahwa terdapat pembelajaran keagamaan terhadap karakter santri pondok pesantren yayasan perguruan Islam Ganra Soppeng

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian pembelajaran keagamaan melalui tes pembelajaran keagamaan yang dilakukan di Pondok pesantren yayasan perguruan Islam Ganra

Soppeng dengan mengambil sampel sebanyak 20 santri dimana pembelajaran keagamaan ini dilihat dari beberapa item pertanyaan yang ingin melihat bagaimana pembelajaran keagamaan tersebut dan bagaimana pandangan para santri tentang pembelajaran keagamaan yang telah disajikan oleh para Pembina pondok. Dari hasil analisis angket diperoleh persentase pembelajaran keagamaan pondok pesantren yayasan perguruan Islam Ganra Soppeng yakni tidak ada atau 0% berada pada kategori sangat baik, 9 atau 45% berada pada kategori baik, tidak ada atau 0% berada pada kategori kurang baik, 9 atau 45% berada pada kategori tidak baik, dan 2 siswa atau 10% berada pada kategori sangat tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran keagamaan Pondok pesantren yayasan perguruan Islam Ganra Soppeng berada pada kategori baik dengan frekuensi 9 atau 45%. Sehingga diperoleh hasil pembelajaran keagamaan berada pada kategori baik.

Penelitian karakter santri yang dilakukan di Pondok pesantren yayasan perguruan Islam Ganra, Soppeng dengan mengambil sampel sebanyak 15 pembina untuk menentukan sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran keagamaan yang telah diberikan serta sejauh mana para santri mengamalkan atau mempraktekkan pemahaman keagamaan yang telah diterimanya dalam aktivitas kesehariannya. Dari analisis hasil angket sehingga diperoleh persentase karakter santri pondok pesantren yayasan perguruan Islam Ganra Soppeng yakni tidak terdapat atau 0% berada pada kategori sangat baik, 9 atau 45% berada pada kategori baik, 2 atau 10% berada pada kurang baik, 6 atau 30% berada pada kategori tidak baik, dan 3 atau 15% berada pada kategori sangat tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa karakter santri Pondok pesantren yayasan perguruan Islam Ganra Soppeng berada pada kategori baik dengan frekuensi 9 atau 45%.

Hasil penelitian dan hasil analisis data tentang pengaruh pembelajaran keagamaan terhadap karakter santri siswa pondok pesantren yayasan perguruan Islam Ganra Soppeng. Dengan pengujian hipotesis menggunakan program SPSS 21.0 diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran keagamaan terhadap karakter santri. Hal ini menandakan bahwa peningkatan pembelajaran keagamaan pada siswa sangatlah penting karena pembelajaran keagamaan tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan karakter santri siswa. Adapun persentase pengaruhnya yakni sebesar 59% dan Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pola pengaruh pembelajaran keagamaan terhadap karakter santri adalah positif yang berarti bahwa apabila pembelajaran keagamaan siswa meningkat maka akan meningkat pula karakter santri.

Dengan demikian karena hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara pembelajaran keagamaan terhadap karakter santri serta menunjukkan pola pengaruh yang positif maka demi peningkatan karakter santri salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan adalah pembelajaran keagamaan siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

- 5.1.1 Pembelajaran Keagamaan di Pondok Pesantren Yayasan Perguruan Islam Ganra Soppeng berada pada kategori baik. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan frekuensi tertinggi berada pada kategori baik dengan frekuensi sebesar 9 atau sebanyak 45%.
- 5.1.2 Karakter Santri Pondok Pesantren Yayasan Perguruan Islam Ganra Soppeng berada pada kategori baik. Hal tersebut berdasarkan analisis deskriptif yang menunjukkan frekuensi tertinggi berada pada kategori baik dengan frekuensi sebesar 9 atau sebanyak 45% .
- 5.1.3 Terdapat pengaruh antara pembelajaran keagamaan terhadap karakter santri Pondok Pesantren Yayasan Perguruan Islam Ganra Soppeng dengan kriteria Ha diterima Terdapat pengaruh antara pembelajaran keagamaan terhadap karakter santri Pondok Pesantren Yayasan Perguruan Islam Ganra Soppeng.

5.2 Implikasi Penelitian

- 5.2.1 Berdasarkan data hasil penelitian tentang pembelajaran keagamaan di Pondok Pesantren Yayasan Perguruan Islam Ganra Soppeng dapat dipertahankan atau bahkan lebih ditingkatkan lagi agar pembelajaran keagamaan di Pondok Pesantren Yayasan Perguruan Islam Ganra Soppeng bisa mencapai kategori sangat baik.
- 5.2.2 Berdasarkan data hasil penelitian terhadap karakter santri Pondok Pesantren Yayasan Perguruan Islam Ganra Soppeng maka secara umum karakter santri

berada pada kategori baik sehingga perlu untuk dipertahankan atau bahkan lebih ditingkatkan lagi sehingga karakter santri Pondok Pesantren Yayasan Perguruan Islam Ganra Soppeng dapat mencapai kategori sangat baik.

5.3 Saran

- 5.3.1 Pentingnya usaha Pembina pondok pesantren yayasan perguruan Islam ganra untuk mempertahankan ataupun bahkan meningkatkan pembelajaran keagamaan di pondok pesantren yayasan perguruan Islam Ganra Soppeng dengan memaksimalkan pembelajaran baik pembelajaran subuh, pagi, soreh dan malam serta meningkatkan pengawasan kepada santri untuk memastikan santri menunjukkan karakter yang baik.
- 5.3.2 Pentingnya bagi para santri untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan karakter baik yang mereka miliki dengan berusaha senantiasa berusaha mengamalkan apa yang diajarkan oleh Pembina pondok serta dengan senantiasa menaati aturan yang berlaku di pondok.
- 5.3.3 Untuk pengelola pondok agar kiranya dapat meningkatkan pengadaan fasilitas yang dapat meningkatkan pembelajaran keagamaan dan karakter santri pondok pesantren yayasan perguruan Islam Ganra.
- 5.3.4 Agar kiranya penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Harapan peneliti agar kiranya ada penelitian selanjutnya yang membahas mengenai pengaruh pembelajaran keagamaan terhadap karakter santri. Karena sebagaimana yang dipahami bahwa penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan focus penelitiannya adalah mencari apakah terdapat pengaruh atau tidak antara kedua variable tersebut. Adapun persoalan kenapa berpengaruh itu merupakan wilayah kerja dari penelitian kualitatif.

- 5.3.5 Harapan selanjutnya untuk para pengkaji ilmu pengetahuan agar kiranya ada peneliti yang berkenan melanjutkan rekomendasi dari penelitian ini. Karena sebagaimana dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran keagamaan terhadap karakter santri adalah 51%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat 41% factor lain yang dapat mempengaruhi karakter santri yang juga membutuhkan penelitian untuk dapat mengungkap hal tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, Muhammad Fuad, *Shahih Muslim Jilid 4*, Cet 1, Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010.
- Al-Qur'an al-Karim
- An-Nawawi, Al-Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf, *Riyadus Shalihin Jilid 2* diterjemahkan oleh Ahmad Sunarto, Cet IV, Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- Arikunto, Suharsimi. Suhadjono dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- As'ad, Muh. Anas, *Perguruan Islam Ganra dalam Prspektif Sejarahnya*, Makalah; Diseminarkan Pada Mukthamar Yayasan Perguruan Islam Ganra Soppeng oktober 2016.
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Cet II, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet: III; Jakarta: Prenada Media Grup, 2008.
- Creswell, John W., *Research Design Qualitative & Quantitative Approaches*, London: Sage Publication, 1994
- Damir, Sudarwan, *Menjadi Komunitas Pembelajar* (Cet I, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Darmono, *Peranan Kiyai dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren al-Barokah Desa Mangun Suman Kecamatan Siman Ponorogo 2015/2016* (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: STAIN Ponorogo, 2015/2016), (<http://etheses.iainponorogo.ac.id/1848/1/Darianto.pdf>) (Diposting pada 06 Januari 2018)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Cet VII, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Cet. 8; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Fadillah, Muhammad & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Cet I, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Hanafiah, Kemas Ali, *Dasar-dasar Statistika*, Cet. II, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2010).
- Hasbullah. *Dasar-dasr Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

- Mathar, Muh. Quraisy, *Metode penelitian kuantitatif untuk ilmu perpustakaan*, Cet. I; Makassar: Alauddin Universitas Press, 2013.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Pedoman penulisan karya ilmiah (makalah dan skripsi), STAIN Parepare, Parepare 31 Desember 2013.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, PDF (<https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP5507.pdf>) (Diposting pada 06 Januari 2018)
- Santrock, John W., *Educational Psychologi, 2nd Edition* Diterjemahkan oleh Tri Wibowo, B.S, Cet 3, Jakarta: Kencana, 2010.
- Saputro, Pramono Hadi, *Korelasi Kultur Pesantren terhadap Pembentukan Karakter Santri* (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Keguruan: UIN Starif Hidayatullah Jakarta , 2014), h. 22 (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24626/3/PRAMONO HADI SAPUTRO-FITK.pdf>) (Diposting pada 06 Januari 2018)
- Setyosari, Punaji, *Metode Pengembangan Penelitian dan Pengembangannya* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Cet IV, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Cet IV, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim.1991. Cet.III, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet.XI; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Strategi Penelitian Pendidikan*, bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Cet 4, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet II, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Umiarso & Zamroni, *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat dan Timur*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Wardana, *Pengaruh Tayangan Sinetron Religi terhadap Perilaku Siswa SD Aisyiah Belawa Kec. Belawa Kab. Wajo*, Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: STAIN Parepare, 2010.
- Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi Edisi Pertama*, Cet I, Jakarta: Kencana, 2014.
- Yunus, Mahmud, *Tafsir Quran Karim Bahasa Indonesia*, Cet. 73, Jakarta: Hidakarya Agung, 2004.
- Yusuf, Syamsu & Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Cet 1, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2011.







**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91132**

**VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
PROPOSAL SKRIPSI**

INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN

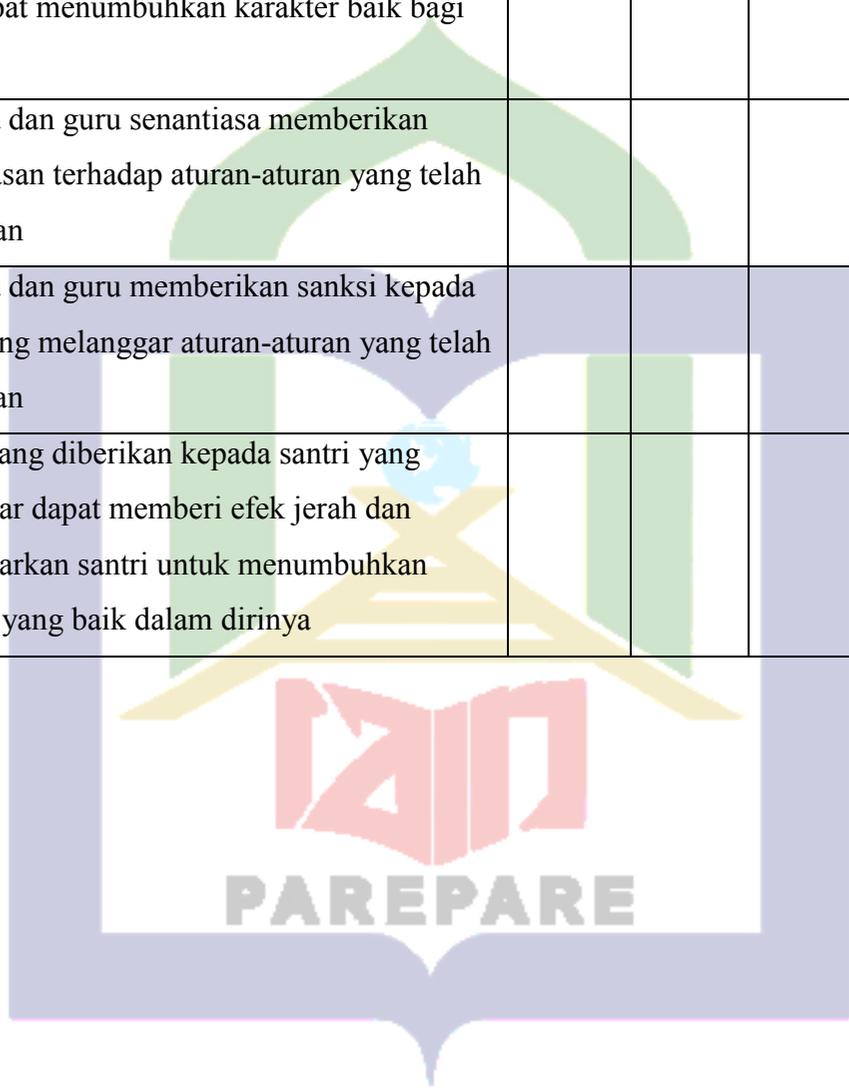
Judul : Pengaruh Pembelajaran Keagamaan di Pesantren Perguruan Islam Ganra Terhadap Pembentukan Karakter Santri di Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng

Objek yang ingin dicapai : Pembinaan keagamaan di pesantren perguruan Islam Ganra

Objek Instrumen : SanTri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra

NO	SOAL	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Pembina pondok memberikan materi-materi keagamaan pada saat pengajian					
2	Materi yang disajikan dalam pengajian mampu mengantarkan santri untuk menumbuhkan karakter baik pada dirinya					
3	Guru-guru di kelas menanamkan pemahaman keagamaan saat mengajar di kelas					
4	Pemahaman keagamaan yang diberikan oleh guru dapat membantu santri untuk menumbuhkan karakter yang baik pada dirinya					
5	Pembina di pondok senantiasa menanamkan pemahaman-pemahaman keagamaan diluar					

	pembelajaran di kelas					
6	Pembina dan guru senantiasa memberikan pengawasan pada setiap aktivitas santri					
7	Pembina dan guru menerapkan aturan-aturan yang dapat menumbuhkan karakter baik bagi santri					
8	Pembina dan guru senantiasa memberikan pengawasan terhadap aturan-aturan yang telah diterapkan					
9	Pembina dan guru memberikan sanksi kepada santri yang melanggar aturan-aturan yang telah diterapkan					
10	Sanksi yang diberikan kepada santri yang melanggar dapat memberi efek jera dan mengantarkan santri untuk menumbuhkan karakter yang baik dalam dirinya					



INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN

Judul : Pengaruh Pembelajaran Keagamaan di Pesantren Perguruan Islam Ganra Terhadap Pembentukan Karakter Santri di Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng

Objek yang ingin dicapai : Karakter santri di kecamatan Ganra kabupaten Soppeng

Objek Instrumen : Pembina dan Guru Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra

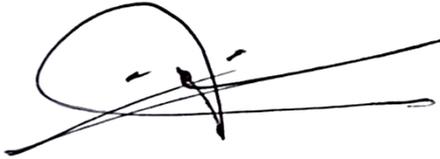
NO	SOAL	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Santri antusias mengikuti materi-materi keagamaan yang disajikan					
2	Santri memahami setiap materi keagamaan yang disajikan					
3	Santri menerapkan pemahaman keagamaan yang telah diberikan dalam aktifitas sehari-hari					
4	Pemahaman keagamaan yang diberikan dapat menumbuhkan karakter baik pada santri					
5	Santri memahami aturan-aturan yang diterapkan oleh Pembina dan guru					
6	Santri menaati setiap aturan yang berlaku					
7	Aturan yang diterapkan dapat menumbuhkan karakter yang baik pada santri					
8	Sanksi yang diberikan dapat memberikan efek jera terhadap santri					
9	Sanksi yang diberikan dapat menumbuhkan					

	kesadaran santri untuk menghindari dirinya dari karakter buruk					
10	Karakter santri senantiasa menunjukkan peningkatan yang pesat					

Parepare, 14 Maret 2019

Mengetahui,

Pembimbing Utama



Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum
NIP. 196412311991022002

Pembimbing Pendamping



Bahtiar, S.Ag, MA
NIP. 197205051998031004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: r-909@iainpare.ac.id

Nomor : B. 856 /In.39.5.1/PP.00.9/03/2020
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Soppeng
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kab. Soppeng

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Andi Amin
Tempat/Tgl. Lahir : Lasinri, 07 Februari 196
NIM : 14.1100.032
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : XII (Duabelas)
Alamat : Ganra Kec. Ganra Kab. Soppeng

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kabupaten Soppeng dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Pengaruh Pembelajaran Keagamaan Pesantren Perguruan Islam Ganra Terhadap Pembentukan Karakter Santri di Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai bulan April Tahun 2020.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 19 Maret 2020

Wakil Dekan I.



Muh. Dahlan Thalib

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare
2. Dekan Fakultas Tarbiyah



SRN CO0003614

PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU,
TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI

Jl. Selomungo No. 2 Tlp. 0484 - 23743 Watansoppeng 90812

IZIN PENELITIAN

Nomor : 109/IP/DPMPHT/IV/2020

DASAR 1. Surat Permohonan **ANDI AMIN** Tanggal **09-04-2020**
2. Rekomendasi dan **BAPELITBAGDA**
Nomor **111/IP/REK-T.TEKHIS/BAP/IV/2020** Tanggal **13-04-2020**

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **ANDI AMIN**
UNIVERSITAS/ : **IAIN PARE-PARE/ FAKULTAS TARBIYAH**
LEMBAGA
Jurusan : **TARBIYAH**
ALAMAT : **DESA GANRA, KAB. SOPPENG**
UNTUK : melaksanakan Penelitian :

JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH PEMBELAJARAN KEAGAMAAN DI PESANTREN
PERGURUAN ISLAM GANRA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER
SANTRI DI KECAMATAN GANRA KABUPATEN SOPPENG**

LOKASI PENELITIAN : **PONDOK PESANTREN PERGURUAN ISLAM GANRA**

JENIS PENELITIAN : **KUANTITATIF**

LAMA PENELITIAN : **23 Maret 2020 s.d 23 April 2020**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung dan dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Ditetapkan di : Watansoppeng
Pada Tanggal : 13-04-2020

An. **BUPATI SOPPENG**
KEPALA DINAS



ANDI DHAMRAH, S.Sos, M.M

Pangkat : **PEMBINA TK. I**

NIP : **19700518 199803 1 007**

Biaya : Rp. 0,00



YAYASAN PERGURUAN ISLAM GANRA
PONDOK PESANTREN PERGURUAN ISLAM GANRA
Alamat: Jalan Pendidikan No.225 Ganra Kec. Ganra Kab. Soppeng Sul-sel
Website: <http://pergisganra.ponpes.id>
email: pontrenpergisganra@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 21/PP/YPIG/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Kiyai Sulaeman, S.Pd.I
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra
Alamat : Paomallimpoe Kec. Ganra Kab. Soppeng

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : **Andi Amin**
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Ganra Kec. Ganra Kab. Soppeng

Adalah benar telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 23 Maret s.d 23 April 2020 di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra dengan Judul Penelitian **“PENGARUH PEMBELAJARAN KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN PERGURUAN ISLAM GANRA TERHADAP KARAKTER SANTRI DI KECAMATAN GANRA KABUPATEN SOPPENG”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ganra, 25 April 2020

Pimpinan Pondok
Pesantren Perguruan Islam Ganra

Kiyai Sulaeman, S.Pd.I.

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap **Andi Amin** lahir di Lasinri, 07 Februari 1996, merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Aris Andi Nganro dan Ibu Andi Musdalifa. Penulis sekarang bertempat tinggal di Desa Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng, Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 77 Ganra pada tahun 2008 dan kemudian melanjutkan sekolah di MTS Perguruan Islam Ganra pada tahun 2011 dan melanjutkan pendidikan di MA Perguruan Islam Ganra pada tahun 2014, Penulis menamatkan sekolah pada tahun 2014.

Penulis melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri dengan Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah. Penulis melaksanakan praktik kerja lapangan di Pondok Pesantren DDI Al-Badar dan melaksanakan kuliah kerja nyata di Desa Wanio, Dusun Polewali, Kecamatan Pancalautang Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, **“Pengaruh Pembelajaran Keagamaan di Pesantren Perguruan Islam Ganra Terhadap Pembentukan Karakter Santri di Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng”**

